ARTIKEL

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS IV SDN BANGSONGAN 1 TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Oleh:

DENI CATUR WULANDARI
NPM: 12.1.01.10.0467P

Dibimbing oleh :

1. Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd
2. Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A.

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Deni Catur Wulandari
NPM	: 12.1.01.10.0467P
Telepun/HP	: 08125257628
Alamat Surel (Email)	: deni_caturwulandari@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi yang Terdapat di Lingkungan Sekitar Serta Sifat-Sifatnya dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN Bangsongan 1 Tahun Pelajaran 2016 / 2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd. NIDN. 0725076201	Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A. NIDN. 0704078402	Deni Catur Wulandari NPM. 12.1.01.10.0467P

Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi yang Terdapat di Lingkungan Sekitar Serta Sifat-Sifatnya dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN Bangsongan 1 Tahun Pelajaran 2016 / 2017

DENI CATUR WULANDARI
NPM. 12.1.01.10.0467P
FKIP-PGSD
deni_caturwulandari@yahoo.co.id
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd. dan Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa guru dalam pembelajaran masih menggunakan pembelajaran tradisional yang terpusat pada guru. Guru sangat aktif dalam menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Ini menyebabkan siswa pasih dan kurang menyukai pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran bermakna untuk menggali potensi anak agar selalu aktif, kreatif dan berkembang sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengalaman nyata pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui peningkatkan keterampilan bereksperimen dalam mempelajari energi panas dan bunyi dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN Bagsongan, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri, (2) mengetahui peningkatkan kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN Bangsongan 1, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bangsongan 1. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakuan dengan menggunakan obervasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, observasi unjuk kerja dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis prosentase rata-rata.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan bereksperimen ketika mempelajari energi panas dan bunyi siswa kelas IV SDN Bangsongan I pada siklus I hasil unjuk kerja siswa diperoleh rata-rata 58,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Hal ini didukung oleh peningkatan aktivitas guru dengan rata-rata 66,1% meningkat menjadi 89,6% dan peningkatan sikap siswa dari 58,3% menjadi 88,7%; dan (2) pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi berdasarkan penilaian hasil tes siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa adalah 68,61 dengan prosentase ketuntasan belajar 51,6% di siklus I dan pada silkus II rata-rata menjadi 79,55 dengan prosentase ketuntasan belajar 87,1%.

Kata kunci: metode eksperimen, kemapuan, mendeskrisikan, energi panas, bunyi.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan (Nasution, N., 2004:75). Oleh karena itu, pemahaman siswa Sekolah Dasar terhadap konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam adalah penting, karena menjadi pondasi untuk memahami konsep-konsep IPA pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di kelas IV adalah: Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Untuk ketercapaian Kompetensi Dasar tersebut diperoleh beberapa indicator yaitu siswa dapat: 1)menyebutkan macam-macam sumber energi panas yang ada di lingkungan sekitar;2) menyebutkan cara perambatan panas yang terjadi di lingkungan sekitar; 3) menjelaskan perbedaan perambatan panas melalui cara konduksi, konveksi, dan radiasi; 4) menyebutkan macam-macam sumber energi bunyi yang ada di lingkungan sekitar; 5) menjelaskan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda bergetar; 6) menjelaskan perbedaan bunyi, nada, fekuensi, dan amplitudo; 7) menjelaskan perbedaan bunyi infrasonik, audiosoni, dan ultrasonik; 8) menjelaskan perambatan bunyi melalui media padat, cair, dan gas; dan 9) menjelaskan bahwa bunyi dapat dipantulkan. Dengan indikator tersebut diharapkan siswa memahami energi panas dan energi bunyi bisa terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan indikator tersebut diharapkan siswa memahami energi panas dan energi bunyi serta sifat-sifatnya yang terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari

Kenyataan yang terjadi, materi Energi Panas dan Bunyi pada pelajaran IPA kurang disukai siswa

SDN Bangsongan 1, bahkan siswa beranggapan materi Energi Panas dan Bunyi sulit untuk dipelajari dan dipahami. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Bangsongan 1 pada materi Energi Panas dan Bunyi masih tergolong rendah karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Buktinya hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada Tahun Pelajaran 2013/2014 hanya 52% (12 dari 23 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 61 dan pada Tahun Pelajaran 2014/2015 58% (14 dari 24 siswa) dengan nilai rata-rata kelas 66. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran tradisional yang terpusat pada guru. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dalam menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif.

Pembelajaran bermakna perlu diterapkan untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang, sehinggan menjadi pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa makin berkesan bila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Seperti yang disampaikan Von Glasersfeld (Suparno, 1997: 24) bahwa, “orang hanya dapat mengetahui sesuatu yang telah dikonstruksinya”. Oleh karena itu, dalam mengelola proses belajar mengajar guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dalam dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya sekedar menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Seperti yang kemukakan oleh Laila, A. dan Sahari, S. (2016: 2), bahwa dalam pembelajaran pendidik juga dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Oleh sebab itu, diperlukan komponen-komponen untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya diantaranya adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Pada metode eksperimen terjadi tahapan dimana siswa mengamati, menanyakan, menyampaikan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan hasil eksperimen yang dilakukan. Dengan tahapan-tahapan tersebut siswa menjadi lebih aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan mengasah daya nalar, daya pikir dan kreatifitasnya. Hal ini dikarenakan siswa SD berusia antara 7-12 tahun, dimana siswa dalam tahap operasional konkrit, dimana anak sudah mulai membangun kemampuan menggunakan pemikiran logis dalam menghadapi persoalan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah *"Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi yang Terdapat di Lingkungan Sekitar serta Sifat-sifatnya dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN Bangsongan 1 Tahun Pelajaran 2016/2017"*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya secara spesifik dan operasional sebagai berikut.

a. Apakah penggunaan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan keterampilan bereksperimen dalam mempelajari energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV SDN Bagsongan 1, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri?
b. Apakah penggunaan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi pada siswa kelas IV SDN Bangsongan 1, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui peningkatkan keterampilan bereksperimen dalam mempelajari energi panas dan bunyi dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN Bagsongan 1, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri; (2) mengetahui peningkatkan kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN Bangsongan 1, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.

B. METODE

1. Subyek dan Setting Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bangsongan 1 tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas IV adalah 31 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 19 dan 12 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bangsongan 1 yang beralamat di Jalan Embong Gede No. 56 Desa Bangsongan, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dalam tiap-tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi, 2010: 16).

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap mencakup satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pada setiap akhir pertemuan diadakan test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan tentang energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berakhir, peneliti dan kolabolator melakukan analisis data hasil observasi dan tes siswa. Berdasarkan hasil asnalisis data tersebut dilakukan refleksi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki rancangan pada siklus berikutnya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada peneliatian ini adalah:

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes berupa: lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian sikap siswa. Instrumen ini digunakan utuk mengetahui keterampilan siswa dalam melakukan eksperimen yang didukung oleh aktivitas guru dalam menerapkan metode eksperimen serta sikap siswa dalam melakukan kerjasama.

b. Instrumen Test.

Instrumen tes berupa soal uraian terbatas dengan tipe jawaban melengkapi. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan men-deskripsikan energi panas dan

bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes siswa. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

a. menghitung prosentase rata-rata hasil observasi penilaian unjuk kerja, penilaian aktivitas guru dan penilaian sikap siswa untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melakukan eksperimen;
b. menghitung ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan hasil tes siswa;
c. membandingkan data hasil observasi dan data kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi peningkatan data dari siklus I ke siklus II dengan hasil observasi dengan prosentase skor rata-tata ≥ 75% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II ≥ 75%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan eksperimen dan kemampuan siswa mendeskripsikan energi panas dan bunyi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II meliputi hasil observasi unjuk kerja siswa, aktivitas guru, sikap siswa dalam melakukan kerja kelompok, dan data hasil tes siswa.

Hasil analisis data dalam melakukan unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Data Unjuk Kerja Siswa

No	Aspek yang amati	Skor Perolehan	
		Silkus I	Siklus II
1	Menyediakan alat	59%	100%
2	Melakukan eksperimen sesuai petunjuk	57%	87%
3	Eksperimen energi panas dihasilkan benda yang bergesekan	65%	90%
4	Eksperimen cara perambatan panas	54%	83%
5	Eksperimen bunyi dihasilkan benda bergetar	65%	89%
6	Eksperimen perambatan bunyi melalui media	51%	77%
Rata-rata		**58,5%**	**88%**

Pada siklus I hanya sebagian (59%) siswa yang menyediakan alat dan bahan eksperimen, sedangkankan pada siklus II semua siswa (100%) telah mampu menyediakan alat dan bahan eksperimen

dengan sangat baik. Ketikan melakukan eksperimen, siswa telah melakukan sesuai petunjuk yang diberikan, terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 57% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Peningkatan keterampilan juga ditunjukkan siswa dalam aspek: melakukan eksperimen energi panas dihasilkan oleh benda yang bergesekan dari skor 65% (Siklus I) menjadi 90% (Siklus II); cara perambatan panas dari skor 54% menjadi 83%; bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar diperoleh skor dari 65% menjadi 89%; dan bunyi dapat merampat melalui media padat, cair dan gas dari 51% menjadi 77%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian unjuk kerja siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek penilaian. Dari keenam aspek penilaian unjuk kerja siswa tersebut diperoleh skor rata-rata 58,5% dengan kriteria baik pada siklus I dan meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik di siklus II.

Peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen, didukung dengan adanya peningkatan pada aktivitas guru dalam menerapkan metode eksperimen dan aktivitas siswa dalam benerjasama dengan kelompok saat melakukan eksperimen. Hasil analisis data terhadap ativitas guru saat menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran diperoleh:

Tabel 2. Perbandingan Data Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	75,0%	87,5%
2	Kegiatan Inti	70,8%	89,6%
3	Menutup Pembelajaran	58,3%	91,7%
Rata-rata prosentase aktivitas guru		**68,1%**	**89,6%**

Peningkatan aktivitas guru dialami dalam semua kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal siklus I diperoleh skor 75% dan 87,5% pada siklus II, kegiatan inti dari sklor 70,8% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 89,6% di siklus II, serta kegiatan menutup pembelajaran di-peroleh skor 58,3% di siklus I menjadi 91,7% pada siklus II. Berdasarkan perolehan skor dari awal sampai akhir pembelajaran, diperoleh skor rata-rata pada siklus I 68,1% dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 89,6%.

Hasil penilaian sikap siswa dalam melakukan kerjasama kelompok pada pembelajaran dengan metode eksperimen dari siklus I ke siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Data Sikap Siswa

No	Aspek yang amati	Skor Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1	Kerjasama dalam menyediakan alat dan bahan	57,3%	100%
2	Kerjasama dalam melakukan eksperimen	60,5%	84,7%
3	Berdiskusi dengan kelompok	57,3%	81,5%
Rata-rata		**58,3%**	**88,7%**

Sikap siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam semua aspek penilaian. Aspek bekerjasama untuk menyediakan alat dan bahan eksperimen pada siklus I diperoleh skor 57,3% menjadi 100%, yang berarti semua siswa membawa alat dan bahan eksperimen sesuai dengan tugasnya. Aspek bekerjasama dalam melakukan eksperimen menunjukan perolehan skor 60,5% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,7% pada suklus II, serta peningkatan sikap siswa ketika melakukan diskusi kelompok dari 57,3% menjadi 81,5% pada siklus II. Hal ini dikarenakan selama diskusi kelompok sudah tidak di dominasi oleh siswa yang pandai saja, tetapi semua siswa dalam kelompok ikut berpartisipasi dalam mengambil mengambil kesimpulan. Berdasarkan ketiga aspek di atas, diperoleh skor rata-rata pada siklus I 58,3% (Baik) dan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,7% (Sangat Baik).

Berdasarkan hasil tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar beserta sifat-sitanya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Data Hasil Tes Siswa

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jml	Prosentase Ketuntasan	Jml	Prosentas Ketuntasan
30 – 69	15 anak	48,4% (Tidak Tuntas)	4 anak	12,9% (Tidak Tuntas)
70 – 100	16 anak	51,6% (Tuntas)	27 anak	87,1% (Tuntas)
Rata-rata	68,61		79,55	

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, pada siklus I terdapat 16 dari 31 anak (51,6%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 68,61. Berbeda dengan yang terjadi pada siklus II, kemapuan siswa dalam mendeskripsikan energi panas dan bunyi telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar, sehingga 27 dari 31 anak (87,1%) mencapai ketuntantasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 79,55.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitan tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus dalam

upaya meningkatkan kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Bangsongan 1 dengan metode eksperimen dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan bereksperimen ketika mempelajari energi panas dan bunyi siswa kelas IV SDN Bangsongan 1. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis terhadap penilaian unjuk kerja siswa pada setiap siklusnya yang didukung oleh hasil analisis terhadap aktivitas guru dan sikap siswa. Hasil analisis penilaian unjuk kerja siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 58,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 66,1% dan meningkat menjadi 89,6% pada siklus II. Sedangkan hasil analisis terhadap sikap siswa juga mengalamai peningkatan dari 58,3% pada siklus I menjadi 88,7% pada siklus II; dan
b. pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi berdasarkan penilaian hasil tes siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklusnya. Siklus I rata-rata nilai siswa adalah 68,61 meningkat menjadi 79,55 pada siklus II, sehingga peningkatan juga terjadi pada dengan prosentase ketuntasan belajar siswa dari 51,6% (siklus I) menjadi 87,1% (siklus II).

2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan selama penelitian, maka usaha dalam meningkatkan siswa kelas IV diajukan saran sebagai berikut:

a. terhadap guru;
   1) guru harus memahami berbagai metode dan model pem-belajaran, memilih dan menerapkannya pada materi yang tepat untuk menarik minat belajar siswa;
   2) guru hendaknya mem-perhatikan kemampuan awal siswa dan membimbing siswa memperoleh pengetahuannya senderi sesuai dengan kemampuan mereka;
   3) guru selalu memotivasi dan membimbing siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA; dan

4) dalam menjalankan tugas sehari-hari perlu adanya kerjasama dengan guru lain untuk membahas dan memecahkan masalah yang ditemui dapam pembelajaran, terutama masalah minat belajar dan hasil belajar siswa.

b. terhadap kepala sekolah;

a) mendorong dan mendukung guru untuk melakukan inovasi pembelajaran;

b) kepala sekolah perlu melakukan penilaian kepada guru secara langsung di kelas secara terus menerus dan memberi umpan balik; dan

c) meningkatkan sarana dan prasana terkait yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya alat peraga.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyo, A.N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta : Diva Press.

Damin, S. 2013. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Depdiknas. 2006a. *KTSP: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Depdiknas. 2006b. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: BNSP

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pustaka Setia.

Laila, A. & Sahari, S. 2016. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2 (1): 2460-6324.

Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nasution, N. 2004. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Univesitas Terbuka.

Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktifisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisus.